

RINGKASAN

“SARU SASURE” (Satu Rumah, Satu Sumur Resapan), Penerapan Eco-Drainase Sebagai Upaya Pencegahan Banjir di Perkotaan

Widya Kartika Laksmawati, Margaretha Dewi A

Universitas Sebelas Maret

Minimnya daerah resapan air di perkotaan merupakan salah satu penyebab banjir. Hal ini dapat dilihat dari sempitnya lahan terbuka hijau. Pemanfaatan biopori sebagai pencegah banjir dirasa kurang efektif. Suatu wilayah kota minimal harus memiliki lahan terbuka hijau 30% luas total wilayah. Fakta menunjukkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan hanya 10%-20% saja. Contohnya Kota Solo luas RTH-nya sekitar 20%, Kota Ponorogo 0,8% dan Kota Medan 1,67%. Sumur resapan dapat menjadi solusi dalam menangani banjir di perkotaan. Menurut Kuesnaedi (2010) sumur resapan merupakan suatu rekayasa teknik konservasi air, berupa bangunan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menyerupai bentuk sumur galian dengan kedalaman tertentu yang berfungsi sebagai tempat menampung air hujan yang jatuh di atas atap rumah atau daerah kedap air dan meresapkannya ke dalam tanah sehingga limpasan air hujan tidak langsung mengalir ke saluran drainase. Pengaplikasian program “**SARU SASURE**” (satu rumah satu sumur resapan) ini dapat menjadi solusi jitu untuk memanfaatkan sumur resapan sebagai upaya pencegahan banjir di perkotaan serta kegiatan konservasi air, yaitu dengan membangun satu sumur resapan pada setiap rumah. “**SARU SASURE**” akan mempercepat peresapan air hujan ke dalam tanah sehingga tidak menimbulkan genangan serta tindakan konservasi air dengan memperbaiki siklus *charge* dan *re-charge* air tanah sehingga “**SARU SASURE**” merupakan ekodrainase. Kemudahan dalam pembuatan dan kesederhanaan desain membuat “**SARU SASURE**” menjadi solusi yang efektif dalam pencegahan banjir di perkotaan. Diharapkan konsep ini dapat diterapkan di Kota Medan sebagai upaya preventif pencegahan banjir.

Kata Kunci : *Banjir, Perkotaan, Sumur Resapan, “SARU SASURE”*